

BAB III

METODA PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berjalan sistematis, memberi alasan yang lebih jelas terhadap fakta, mampu memanfaatkan teori yang ada, lebih spesifik, jelas, terperinci dan objektif, selain itu dapat digunakan untuk mengukur interaksi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan ukuran penelitian yang lebih besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut (Arikunto 2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, *tax amnesty*, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung yang disajikan dalam tabel berikut dibawah ini.

Tabel 3.1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Cibitung

Jenis Wajib Pajak	Jumlah WP Terdaftar
OP Non-Karyawan	5.924
OP Karyawan	139.153
Jumlah WP OP	145.077

Sumber : Data Master File Seksi PDI KPP Cibitung, telah diolah kembali (2018)

Tabel 3.1 menunjukkan tabel tersebut terdapat di Bab III dan merupakan tabel ke-1 di Bab itu.

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Tabel mengenai jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung per Desember 2017 disajikan sebagai berikut:

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

d = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (dalam penelitian ini adalah sebesar 10%).

Berdasarkan rumusan diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{145.077}{145.077 (0.1)^2 + 1} = \frac{145.077}{1.451,77} = 99,93 \text{ atau } 100 \text{ responden}$$

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa opini subyek secara individual atas kesadaran wajib pajak, *tax amnesty*, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak yang didapat langsung dari responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung.

Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media kuesioner. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert* lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) sampai dengan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Ragu-ragu (R)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:61), definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diteliti sehingga diperoleh informasi yang akurat dari penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala *Likert* dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	R	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju dengan Angka 1

TS = Tidak Setuju dengan Angka 2

R = Ragu-ragu dengan Angka 3

S = Setuju dengan Angka 4

SS = Sangat Setuju dengan Angka 5

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, *tax amnesty*, dan sanksi perpajakan.

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Pengukuran variabel kesadaran wajib pajak menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala *Likert* dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	R	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

TS = Tidak Setuju dengan Angka 2

R = Ragu-ragu dengan Angka 3

S = Setuju dengan Angka 4

SS = Sangat Setuju dengan Angka 5

b. Tax Amnesty

Amnesti Pajak (*tax amnesty*) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016. Pengukuran variabel *tax amnesty* menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala *Likert* dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	R	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju dengan Angka 1

TS = Tidak Setuju dengan Angka 2

R = Ragu-ragu dengan Angka 3

S = Setuju dengan Angka 4

SS = Sangat Setuju dengan Angka 5

c. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan undangan perpajakan dengan kata lain sanksi pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari dan Setiawan, 2010). Wajib pajak akan memenuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Semakin tinggi atau beratnya sanksi, maka akan semakin merugikan wajib pajak. Pengukuran variabel sanksi perpajakan menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala *Likert* dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	R	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju dengan Angka 1

TS = Tidak Setuju dengan Angka 2

R = Ragu-ragu dengan Angka 3

S = Setuju dengan Angka 4

SS = Sangat Setuju dengan Angka 5

Tabel 3.2. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Notasi	Indikator Pernyataan	Skala	Ket. Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (P)	P1	Saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT)	5 poin skala <i>Likert</i> , poin 1 untuk TS (Tidak Setuju) dan poin 5 untuk SS (Sangat Setuju)	PMK No.74/PM K.03/2012
	P2	Saya mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar, lengkap, dan jelas		
	P3	Tidak pernah melakukan tindak pidana perpajakan dalam 5 (lima) tahun terakhir		
	P4	Saya tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak		
	P5	Saya membayar pajak terutang tepat pada waktunya		
Kesadaran Wajib Pajak (K)	K1	Saya mengetahui adanya Undang-undang dan Ketentuan Umum Perpajakan	5 poin skala <i>Likert</i> , poin 1 untuk TS (Tidak Setuju) dan poin 5 untuk SS (Sangat Setuju)	Supadmi (2006)
	K2	Saya mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara		
	K3	Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku		
	K4	Saya menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan suka rela		
	K5	Saya menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan benar		

Variabel	Notasi	Indikator Pernyataan	Skala	Ket. Sumber
Tax Amnesty (T)	T1	Setiap wajib pajak yang mempunyai kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan berhak mengikuti <i>tax amnesty</i>	5 poin skala <i>Likert</i> , poin 1 untuk TS (Tidak Setuju) dan poin 5 untuk SS (Sangat Setuju)	Undang-undang No. 11 Tahun 2016
	T2	Harta yang tidak dilaporkan di Surat Pemberitahuan diungkap secara suka rela		
	T3	<i>Tax Amnesty</i> membebaskan sanksi administrasi dan sanksi perpajakan		
	T4	Kebijakan <i>tax amnesty</i> merupakan peluang untuk mendapatkan keringanan perpajakan dengan membayar uang tebusan		
	T5	<i>Tax amnesty</i> bertujuan untuk mendorong reformasi perpajakan serta meningkatkan penerimaan pajak		
Sanksi Perpajakan (S)	S1	Penerapan sanksi pajak harus sesuai Undang-undang Perpajakan yang berlaku	5 poin skala <i>Likert</i> , poin 1 untuk TS (Tidak Setuju) dan poin 5 untuk SS (Sangat Setuju)	Yadnyana, 2009 dalam Muliari dan Setiawan, 2010
	S2	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban perpajakan		
	S3	Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat		
	S4	Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan		
	S5	Pengenaan sanksi harus diberikan tegas kepada semua pelanggar		

Sumber : data sekunder telah diolah kembali (2018)

Tabel 3.2 menunjukkan tabel tersebut terdapat di Bab III dan merupakan tabel ke-2 di Bab itu.

Metoda Analisis Data

Analisis data digunakan dengan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Hair et al. (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat

dengan beberapa variabel bebas. Fleksibilitas dan adaptifitas dari metode ini mempermudah peneliti untuk melihat suatu keterkaitan dari beberapa variabel sekaligus. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Patuh = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = variabel kesadaran wajib pajak

X2 = variabel *tax amnesty*

X3 = variabel sanksi perpajakan

e = tingkat kesalahan

Data akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 24. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian untuk menentukan layak tidaknya kuesioner tersebut untuk dijadikan instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012), pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid bila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur yaitu variabel dalam penelitian. Untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya digunakan korelasi *pearson*. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikansinya (sig. 5%) yaitu dengan membandingkannya dengan r tabel dengan asumsi:

1. Bila r hitung > dari r tabel, maka nomor pernyataan tersebut valid
2. Bila r hitung < dari r tabel, maka nomor pernyataan tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur (Jatmiko, 2006). Instrumen penelitian yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas

No.	Indeks	Keterangan
1.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Nurjannah. Modul Pelatihan SPSS

Tabel 3.3 menunjukkan tabel tersebut terdapat di Bab III dan merupakan tabel ke-3 di Bab itu.

Suatu instrumen dinyatakan andal untuk pengukuran bila indeks reliabilitasnya lebih besar dari 0,600.

Uji Asumsi Klasik

Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yakni variabel-variabel yang akan diteliti harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga data layak digunakan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data dengan distribusi normal atau

mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 24. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha (dalam penelitian ini $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sama atau lebih kecil dari alpha maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot*. Dalam uji *glejser*, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika ada korelasi yang kuat maka hubungan antara variabel-variabel bebasnya dengan variabel terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik tidak mengandung adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka model regresi tidak terkena multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam pengujian ini adalah 0,05, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus $df = n - k$, sedangkan hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Jika t hitung $<$ t tabel atau Sig. $>$ 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika t hitung $>$ t tabel atau Sig. $<$ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel . tingkat signifikansi yang diharapkan dalam pengujian ini adalah 0,05. Rumus untuk mencari f tabel yaitu $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, sedangkan hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Jika F hitung $<$ F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.